

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan media massa dan media sosial semakin pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan meluasnya akses internet. Hal ini telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, berbagi informasi, berkomunikasi, dan menciptakan peluang baru sekaligus tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pergeseran pemakaian bahasa dan penyampaian isi berita dalam media massa dan media sosial ditandai oleh penggunaan bahasa yang lebih santai dan informal. Selain itu, format penyampaian berita juga berubah, dengan lebih banyak visual dan interaksi langsung, menciptakan pengalaman yang lebih dinamis bagi audiens.

Berita berbeda dengan feature. “Feature merupakan sebuah ‘karangan khas’ yang menuturkan fakta, peristiwa, atau proses disertai penjelasan riwayat terjadinya, duduk perkaranya.” Penulisan feature “mutlak” dilakukan oleh redaktor sebuah media massa cetak, terutama mingguan, dwimingguan, dan bulanan. Bersaing dengan media elektronik (dan kini media online), media cetak tentu tak akan mampu “mengalahkannya” dalam hal aktualitas dan kecepatan penyampaian informasi kepada khalayak. (M. Romli, 2006: 21).

Berita adalah laporan mengenai suatu kejadian yang baru saja terjadi, disampaikan oleh wartawan melalui media massa dan media online. Ini berarti setiap informasi yang diperoleh penulis tentang suatu peristiwa yang telah terjadi akan dipublikasikan.

Fungsi utama berita adalah menyampaikan informasi tentang berbagai peristiwa yang terjadi. Bahasa yang digunakan dalam berita dirancang semenarik mungkin untuk menarik minat masyarakat membaca di media online. Dalam penulisan jurnalistik, bahasa yang digunakan harus lugas dan mudah dipahami oleh semua kalangan, tanpa bertele-tele dan menghindari kalimat yang membingungkan pembaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional dan komunikatif menekankan pada kemampuan siswa untuk berbahasa sebagai alat komunikasi.

Siswa tidak hanya mempelajari teori bahasa, tetapi juga belajar menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dalam pembelajaran ini adalah pendekatan komunikatif.

Penelitian mengenai penggunaan diksi dan ragam bahasa pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa penelitian dahulu, seperti Ingka Pratiwi yang berjudul Analisis Diksi Bahasa Jurnalistik pada “Berita Covid-19 dalam Surat Kabar Analisa Edisi April 2020”. Peneliti lain Arinda Rachmatika dengan judul Analisis Ragam Bahasa Jurnalistik Pada Teks Media Cetak Mengenai Penetapan UU KPK. Dan penelitian Suriani dengan judul “Karakteristik Gaya Bahasa Berita Online Tribunnews.com dan Detik.com dalam kajian stilistika”.

Ketiga penelitian tersebut membahas penelitian penggunaan diksi, karakteristik ragam bahasa dan gaya bahasa yang digunakan dalam media cetak dan online. Penelitian ini berbeda dengan terdahulu terletak pada objek media yang dipilih. Media cetak menjadi pilihan peneliti yaitu koran Media Indonesia dan membatasi penelitian pada bentuk penggunaan diksi yang dimanfaatkan sebagai bahan ajar keterampilan menulis teks berita di SMA.

Dalam penulisan berita, pemilihan diksi atau kata sangatlah penting. Seorang penulis atau jurnalis harus mampu memilih kata yang tepat untuk menekankan makna pesan yang ingin disampaikan. Kepiawaian dalam memilih kata tidak hanya bergantung pada penguasaan kosakata yang luas, tetapi juga pada pengalaman dan kebiasaan menulis.

Diksi dalam bahasa jurnalistik sangat penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa memahami cara penyampaian informasi yang efektif dan menarik. Penguasaan diksi yang tepat memungkinkan siswa untuk menulis dan berkomunikasi dengan jelas, serta meningkatkan keterampilan analisis dan kritis mereka terhadap berita.

Seseorang dapat mengungkapkan gagasannya dalam berkomunikasi harus memiliki kosakata yang tidak terbatas. Di sisi lain, penggunaan kosakata yang berlebihan justru dapat menghambat pemahaman pesan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami dan mengetahui cara pemakaian kata yang tepat dalam komunikasi agar pesan dapat disampaikan dengan jelas dan efektif.

Seiring perkembangan zaman, melalui Dewan Pers pada 6 April 2021 Media Indonesia diawali berbasis kertas memperluas diri ke dunia media siber dengan portal *mediaindonesia.com* dengan menyajikan berita, regional, nasional dan internasional. Berita *mediaindonesia.com* memiliki kelebihan dari jenis penulisan berita. Penulis mengutamakan kecepatan, yakni menghadirkan suatu peristiwa terbaru atau up to date yang sedang berlangsung atau baru saja berlangsung.

Koran Media Indonesia masih menjadi satu media massa yang berpengaruh di Indonesia. Surat kabar ini telah menjadi sumber informasi bagi masyarakat Indonesia selama lebih dari 50 tahun. Dan memiliki jangkauan yang luas, dengan pembaca di seluruh Indonesia. Dengan transformasi tagline atau slogan, diawali dengan “Pembawa Suara Rakyat” (1970-2000), “Lugas, Tegas, dan Terpercaya” (2000-2010), “Jujur Bersuara” (2010-2021) dan “Referensi Bangsa” (2021-sekarang). ‘Referensi Bangsa’, Media Indonesia terus berupaya menampilkan berita-berita aktual untuk memenuhi kebutuhan informasi para pembacanya.

Berdasarkan keunggulan-keunggulan tersebut, tidak salah jika media Indonesia masih menjadi pilihan pasar dan semakin eksis terutama di Indonesia. Sebagai media yang masih dipercaya masyarakat dan tentunya memiliki penyampaian yang bagus sehingga sangat tepat jika berita ini menjadi sumber bahan ajar dengan judul “Karakteristik Diksi Teks Berita “Politik dan Hukum” di *Media Indonesia* Edisi Oktober sampai dengan November dan Alternatif Pemanfaatannya sebagai Sumber Bahan Ajar Menulis Teks Berita Di SMA.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini terfokus pada pembahasan yang berkaitan dengan diksi yang terdapat dalam teks berita pada Media Indonesia, dan dijadikan alternatif pembelajaran menulis teks berita. Pemaparan terkait pembatasan masalah tercantum dalam rumusan masalah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan penjelasan diatas, di penelitian ini penulis menjabarkan masalah-masalah yang akan diteliti seperti:

1. Bagaimana karakteristik diksi teks berita politik dan hukum pada Media Indonesia?
2. Bagaimana alternatif pemanfaatan teks berita sebagai bahan ajar dalam pembelajaran keterampilan menulis berita?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Pada permasalahan yang telah diuraikan tujuan penelitian ini, adalah :

1. Mendeskripsikan karakteristik diksi bahasa jurnalistik dalam berita politik dan hukum pada Media Indonesia
2. Menemukan alternatif pemanfaatan diksi berita politik dan hukum dalam pembelajaran menulis teks berita di SMA.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini, adalah :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru pada bidang bahasa Sebagai sumbangan pemikiran baru mengenai bentuk penggunaan diksi dalam menulis teks berita.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan, pembelajaran.
- 3) Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian bahasa khususnya tentang retorika dan diksi sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Pengajar**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengajarkan materi tentang diksi atau pilihan kata dan gaya bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **2) Bagi Peserta Didik**

Diharapkan bagi peserta didik mampu mengambil ilmu pengetahuan tentang diksi atau pilihan kata dan gaya bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **3) Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan proses belajar untuk menerapkan pemahaman ilmu yang sudah didapat dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.

### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan cara pendefinisian istilah yang digunakan untuk mempermudah memahami istilah dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Diksi adalah seni memilih kata yang tepat untuk menyampaikan makna secara jelas dan kuat. Seorang penulis atau jurnalis harus terampil dalam hal ini, tidak hanya dengan memperluas kosakata, tetapi juga melalui kebiasaan menulis secara konsisten. Keterampilan menulis bukanlah hasil instan, melainkan buah dari latihan terus-menerus.
- 2) Bahan Ajar adalah komponen penting dalam kurikulum yang berperan menunjang kelancaran proses pembelajaran di SMA. Materi tersebut disusun secara sistematis dalam silabus agar pelaksanaannya di kelas lebih terarah. Sebelum digunakan, bahan ajar perlu dikembangkan secara menyeluruh untuk memastikan kelayakannya. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti kompetensi guru, kualitas siswa, serta ketepatan dan mutu bahan ajar yang digunakan, yang semuanya berkontribusi pada tercapainya tujuan pembelajaran.